

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menghadirkan berbagai tantangan baru yang harus dihadapi oleh seluruh umat manusia, perubahan-perubahan global yang terjadi melahirkan tekanan terhadap suatu lembaga pendidikan, apabila suatu lembaga pendidikan menolak perubahan atau tetap menjaga status quo maka mereka tidak akan maju dalam segala aspek diantaranya aspek politik, hukum, ekonomi, dan tentu tertinggal dalam aspek pendidikan.

Perubahan-perubahan global yang sekarang ini terjadi juga menciptakan suatu *life style* yang diwarnai dengan penuh kompetisi sehingga memaksa individu dan suatu organisasi berserta orang-orang yang ada didalamnya agar berbenah diri mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat, sudah menjadi sebuah keharusan tekanan-tekanan tersebut memunculkan *key word* seperti efisiensi, *competitive edge*, produktivitas, dan berbagai jenis peningkatan kualitas dan kinerja¹

Pendidikan mempunyai peran yang fundamental dan strategis dalam upaya mempersiapkan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, aset yang harus dibimbing, dididik serta ditingkatkan kompetisinya yang mampu menjadi generasi pelaksana pembangunan disemua aspek, sehingga mampu menjawab tantangan global, dari sumber daya manusia itulah, suatu negara dapat berkompetisi secara aktif dalam persaingan global dimasa sekarang dan masa depan.

Berbicara Sumber Daya Manusia (SDM), data yang dikeluarkan World Bank tahun 2018 menyebutkan kualitas SDM Indonesia berada di peringkat 87 dari 157 negara. Di tahun yang sama, Business World juga memaparkan bahwa peringkat daya saing SDM Indonesia berada di ranking 45 dari 63 negara. Peringkat ini masih tertinggal dari negara singapura yang berada diperingkat 13 dan negara malaysia yang berda diperingkat 22², Oleh sebab itu

¹Nina Oktarina, "Peranan Pendidikan Global dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia" 190, <https://www.neliti.com/publications/61996/peranan-pendidikan-global-dalam-meningkatkan-kualitas-sumber-daya-manusia>.

²Umar Mansur, "Gempusta□: Upaya Meningkatkan Minat Baca," Universitas Muslim Indonesia, 2019, 1, <https://www.researchgate.net/profile/Umar->

fokus dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang penting untuk pembangunan nasional.

Mutu merupakan ihwal yang dianggap mendasar, karena pada hakikatnya mutu sendiri mengindikasikan kelebihan sebuah produk apabila disejajarkan dengan produk yang lain. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga dalam menyediakan sebuah produk baik barang maupun jasa seperti pendidikan.

Mutu pendidikan merupakan bagian yang bersifat esensial yang harus diperhatikan, dalam hal ini Sallis sebagaimana dikutip oleh M. Fadli dalam jurnalnya³ mengemukakan bahwa kualitas adalah bagian utama dari semua konsep atau rancangan dalam suatu lembaga dan mengembangkan kualitas adalah tugas pokok yang harus ditempuh oleh lembaga manapun, akan tetapi, meskipun kualitas itu bersifat esensial sering terdapat perselisihan pendapat sf.io/preprints/9xs4h/", "author": [{"

Pendidikan yang dengan kualitas yang baik merupakan impian dan tuntutan dari semua pemangku kepentingan dalam pendidikan. Umumnya masyarakat pastinya lebih memilih mencari ilmu di lembaga yang mempunyai kualitas yang baik. Inilah alasan mengapa lembaga pendidikan atau sekolah hendaknya memberikan mutu serta pelayanan yang bagus agar diminati masyarakat serta dapat berkompetisi dengan lembaga pendidikan yang lain. Pendidikan yang mempunyai kualitas yang baik berasal dari lembaga pendidikan yang berkualitas dan lembaga pendidikan yang berkualitas dapat mencetak sumber daya manusia yang bermutu juga.⁴

Mutu pendidikan sangat berdampak terhadap peserta didik, hal tersebut yang menjadi inti dalam proses pembelajaran, prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran, prestasi belajar siswa dikategorikan penting karena menjadi patokan dalam keberhasilan proses pembelajaran selain itu juga sebagai parameter dalam proses mensukseskan mutu lembaga pendidikan. Prestasi belajar ini menjadikan kepala sekolah, pendidik, siswa terlebih

Mansyur/publication/337671871_Gempusta_Upaya_Meningkatkan_Minat_Baca/links/5de4824c4585159aa45a0c04/Gempusta-Upaya-Meningkatkan-Minat-Baca.pdf.

³Muhammad Fadli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Tadbir Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2 (Desember 2017): 5.

⁴Abdussalam, *Manajemen Insani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 5.

orang tua dapat memantau serta mengetahui perkembangan siswa atau anak mereka.

Prestasi belajar merupakan suatu produk yang diperoleh dari pembelajaran yang dibarengi dengan tranformasi siswa yang tertuang dalam bentuk kalimat, angka, simbol, ataupun huruf, secara baik sebagai paramater kemajuan siswa dengan standar yang sudah ditentukan dan sebagai kelengkapan siswa dalam bertindak dan berfikir. Pastinya harus adanya semangat belajar yang gigih, dan tekun jangan hanya bersantai-santai dalam belajar agar prestasi belajar dapat tercapai secara maksimal.⁵

Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survai dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.⁶

Selain itu kualitas pendidikan yang rendah di Indonesia bisa ditinjau dari data *United Nations Development Programme* terkait *Human Development Index* (HDI-UNDP) tahun 2008⁷, kualitas pendidikan di Indonesia menempati urutan ke 109 dari 179 negara di dunia, pada tahun 2020 mutu pendidikan Indonesia menempati peringkat ke 107 dari 189 negara di dunia⁸, dan survei yang dilaksanakan tahun 2015 Survei *Programme International Student Assessment* (PISA) mempublikasikan bahwa pendidikan di Indonesia mendapat peringkat ke 64 dari 72 negara, dibanding pada tahun 2012 pendidikan di Indonesia terjadi kenaikan enam peringkat, yaitu dari 71 ke 64. Hasil survei PISA ini mendapatkan

⁵Izzuddin Alfin Iqbal, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 6 SINGOSARI KOTA MALANG" (Malang, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2020), 5, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/45827>.

⁶Andi Agustang, Indah Ainun Mutiara, dan Andi Asrifan, "Masalah Pendidikan di Indonesia," 2021, 1, <https://osf.io/preprints/9xs4h/>.

⁷Yuni Retna Dewi, "ANALISIS SOSIAL MUTU PENDIDIKAN MEMPENGARUHI PRESTASI SISWA SMU MELALUI LEARNING ORGANIZATION," 2013, 6.

⁸"Human Development Report," *United Nations Development Programme*, diakses 22 Januari 2022, <http://hdr.undp.org/en/data>.

tanggapan serius, Meskipun negara Indonesia sendiri telah terjadi peningkatan, Indonesia tetap harus banyak melakukan evaluasi supaya dapat meningkatkan mutu pendidikannya⁹. Walaupun secara realitas, masih banyak pihak yang mengakui bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih dibawah rata-rata.

Partisipasi semua pihak, khususnya insan pendidikan mulai dari pusat hingga daerah dalam menumbuh kembangkan pendidikan ini, diharapkan seluruh masyarakat Indonesia. Mereka sangat mengharapkan bangsa ini mampu bersaing serta menjadi bangsa besar yang disegani dunia dengan segudang prestasi dalam bidang teknologi dan ilmu, jangan sampai dilecehkan dan direndahkan.

Disamping itu juga harus didukung dengan sistem manajemen yang bagus oleh praktisi pendidikan dan pemangku kebijakan, sehingga tujuan pendidikan nasional sesuai yang tertulis dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, bahwa,

“Pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”¹⁰

Salah satu hal yang berpengaruh dalam ketidak berhasilan peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi belajar siswa adalah manajemen dan strategi kebijakan yang tidak efektif. Pertama, manajemen pendidikan yang sifatnya *macro-oriented* yang ditangani oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Alhasil, sering terjadi ketidak sesuaian konsep antara tingkat sekolah (mikro) dan tingkat pusat (makro). Kedua, strategi kebijakan yang sifatnya *input oriented*, yaitu jika *input* pendidikan sudah tercukupi, seperti tersedianya sarana dan prasarana, maka secara sendirinya akan melahirkan *output* yang berkualitas pula.

⁹Izzuddin Alfin Iqbal, “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 6 SINGOSARI KOTA MALANG” (Malang, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2020).6.

¹⁰UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA, “NOMOR 20 TAHUN 2003: SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,” t.t.

Pelaksanaan pendidikan yang baik, sistematis, dan tertata merupakan suatu bantuan besar untuk kehidupan masyarakat, dalam hal ini lembaga pendidikan mempunyai posisi strategis sebagai institusi yang menjalankan proses pendidikan dalam ranah mikro, sebab dalam lembaga ini seluruh anggota masyarakat mampu mengenyam pendidikan untuk menyiapkan dirinya dengan beragam pengetahuan serta keterampilan supaya mampu bertindak dalam kehidupan bermasyarakat.¹¹ memang, dalam rangka memperoleh kualitas yang baik, pelaksanaan pendidikan tidak sekadar mengedepankan faktor penyediaan input saja, melainkan proses juga. Manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) merupakan pendekatan baru yang berupaya memperbaiki mutu pendidikan.¹²

TQM pada mulanya diterapkan pada dunia bisnis kemudian diterapkan pada dunia pendidikan. Secara filosofis, konsep ini menekankan pada pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan, strategi yang dikembangkan dalam penggunaan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan adalah institusi pendidikan menempatkan dirinya sebagai institusi jasa atau bisa disebut sebagai industri jasa.

TQM dalam pendidikan ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan diantaranya perbaikan secara terus menerus, menentukan standar mutu, perubahan kultur, perubahan organisasi, dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan. Memang dalam menerapkan TQM tidaklah mudah diperlukan komitmen dan kerjasama yang baik antara anggota, apabila pendekatan manajemen ini mampu diterapkan secara optimal, maka dapat mendorong perubahan yang lebih efektif bagi peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan nasional dan hal ini sangat berdampak terhadap prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.¹³ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Total Quality Management* dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa”.

¹¹Abdussalam, *Manajemen Insani*, 4.

¹²Aminatul Zahroh, *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 1.

¹³Edward Sallis, *Total Quality Managemnt In Education*, XVI (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 5–13.

Peneliti memilih MTs N 2 Kudus sebagai objek penelitian yaitu madrasah yang lokusnya di daerah Mejobo Kabupaten Kudus, dari pengamatan sementara peneliti¹⁴ madrasah ini telah menerapkan sebagian besar nilai-nilai TQM yaitu fokus terhadap pelanggan, obsesi terhadap kualitas, kerjasama tim yang solid, serta telah menerapkan prinsip TQM yaitu respek terhadap setiap orang, kesatuan yang terkontrol dan perbaikan secara kontinu.

MTs N 2 Kudus mempunyai beragam prestasi siswa baik di bidang akademik maupun bidang non akademik. Bahkan ditahun 2021 madrasah ini mampu memperoleh sebanyak 1305 prestasi artinya 3 prestasi dalam 1 hari, hal ini mengindikasikan bahwa sistem manajemen mutu pendidikan disana sangat baik¹⁵

Dilihat dari latar belakang yang telah peneliti deskripsikan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti terkait pelaksanaan manajemen secara optimal di MTs N 2 Kudus dan bagaimana dampaknya sehingga dapat menjadikan peserta didiknya berprestasi, oleh karena itu Penelitian ini berjudul **“Penerapan Total Quality Management dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs N 2 Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian kuantitatif disebut juga batasan masalah. Fase ini merupakan proses pendalaman masalah-masalah yang sudah diketahui pada fase identifikasi, peneliti menetapkan fokus masalah yang bersifat umum dan berantakan yang berbentuk satu domain yang berkaitan dengan situasi sosial yang hendak diteliti.¹⁶ dengan kata lain adalah upaya peneliti dalam membatasi sebuah penelitian agar dapat mengetahui batasan-batasan yang akan diteliti secara jelas dan supaya mengetahui ruang lingkup penelitian sehingga obyek penelitian tidak terlalu luas. menurut latar belakang yang sudah dijelaskan, maka fokus penelitiannya yaitu “Implikasi *Total Quality Management* terhadap prestasi belajar siswa di MTs N 2 Kudus”

¹⁴ Observasi, di MTs N 2 Kudus, 14 Agustus 2021.

¹⁵ mtsduakudus, “Hebat! 11 Pelajar MTs N 2 Kudus Juara Olimpiade Biologi Nasional,” IG, diakses 21 Juli 2022, <https://www.instagram.com/p/CYX688VPesu/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>.

¹⁶M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *PENELITIAN KUALITATIF* (Lombok: Holistica, 2020).59.

C. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang tersebut maka permasalahan yang peneliti ajukan adalah :

1. Bagaimana penerapan *Total Quality Management* di MTs N 2 Kudus ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat *Total Quality Management* di MTs N 2 Kudus
3. Bagaimana implikasi *Total Quality Management* terhadap prestasi belajar siswa di MTs N 2 Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yang peneliti inginkan adalah :

1. Untuk menganalisis penerapan *Total Quality Management* di MTs N 2 Kudus
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat *Total Quality Management* di MTs N 2 Kudus
3. Untuk menganalisis implikasi *Total Quality Management* terhadap prestasi belajar siswa di MTs N 2 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

Hasil penelitian ini harapannya mampu memperbanyak literatur dalam ilmu pendidikan, khususnya manajemen sekolah serta peningkatan prestasi belajar siswa dan mampu menjadi referensi oleh peneliti yang melakukan riset terkait sekolah pendidikan dan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini mampu menambah dan memperkaya wacana dan dapat mampu menjadi rujukan yang lebih konkrit jika dikemudian hari ikut terjun dibidang pendidikan, khususnya manajemen pendidikan
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan rujukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui *Total Quality Management*.
- c. Bagi pembaca secara umum, mampu dimanfaatkan dalam memperbanyak wawasan terkait *Total Quality Management* dan Implikasinya terhadap prestasi siswa

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal tersusun dari halaman judul, halaman pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

Bagian utama berisi poin penting yang tersusun atas lima bab, diantara bab satu dengan bab lain memiliki hubungan karena satu kesatuan yang utuh lima bab itu adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Hal-hal yang disampaikan dalam kajian pustaka adalah kajian tentang *Total Quality Management* (definisi, TQM dalam pandangan islam, karakteristik, prinsip) dan prestasi belajar (definisi dan faktor yang mempengaruhi), penelitian terdahulu, dan juga kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terkait metode penelitian yang mengandung rincian mengenai jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran MTs N 2 Kudus (sejarah berdirinya, Identitas MTs N 2 Kudus, Moto, visi, misi, keadaan kepala madrasah, kondisi guru dan pegawai, sarana dan prasarana, ekstrakurikuler, dan prestasi siswa MTs N 2 Kudus), deskripsi data penelitian (penerapan TQM di MTs N 2 Kudus, faktor pendukung dan penghambat penerapan TQM di MTs N 2 Kudus, dan implikasi TQM terhadap prestasi belajar siswa di MTs N 2 Kudus) dan Analisis data (penerapan TQM di MTs N 2 Kudus, faktor pendukung dan penghambat penerapan TQM di MTs N 2 Kudus,

dan implikasi TQM terhadap prestasi belajar siswa di MTs N 2 Kudus).

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

